

## ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. APE merupakan salah satu media yang dibuat secara sistematis dan bertujuan untuk menstimulasi tugas perkembangan anak. Penggunaan APE memiliki dampak positif bagi perkembangan otak anak, karena anak dapat melakukan kegiatan belajar sambil bermain. Melalui kegiatan bermain, anak akan belajar tentang kehidupan sehari-hari dan mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan lingkungannya. APE memiliki manfaat yang dapat meningkatkan tiga kemampuan pokok, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.



PENERBIT ABAD Cakrawala Nusantara  
Jalan Raden Fatah, Taman Sukarani Permai,  
Perumahan Kehutanan Gang Buaya Ujung RT 26 RW 06  
Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. 38211  
Telp: 0823-8866-5048 / 0813-6640-4069  
Website: <https://abadcakrawalanusantara.com/>  
E-mail: [abadcaknus@gmail.com](mailto:abadcaknus@gmail.com)



ABAD Cakrawala Nusantara



## ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH

Cik Noni, Pujiati, Lire Pratiwi, Windo Sriwanto, Nengsih Lestari, Rensi  
Novitasari, Ade Febrianti Valentina, Seri Rahayu,  
Rezie Zilvia Utari, Yubi Juliadi

Editor:  
Dr. Alimni, M.Pd.

**ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)  
DALAM PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH**

Cik Noni, Pujiati, Lire Pratiwi, Windo Sriwanto, Nengsih  
Lestari, Rensi Novitasari, Ade Febrianti Valentina, Seri  
Rahayu, Rezie Zilvia Utari, Yubi Juliadi

Editor:  
Dr. Alimni, M.Pd



ABAD Cakrawala Nusantara

**ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)  
DALAM PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH**

Cik Noni, Pujiati, Lire Pratiwi, Windo Sriwanto, Nengsih  
Lestari, Rensi Novitasari, Ade Febrianti Valentina, Seri  
Rahayu, Rezie Zilvia Utari, Yubi Juliadi

Editor:  
Dr. Alimni, M.Pd

Desain Sampul: WB Aredas  
Tata Letak: WB Aredas

Ukuran: ix, 71, Uk: 15,5 x 23

ISBN: 978-623-10-4754-0

Cetakan Pertama,  
November, 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

**Copyright © 2024 by Penerbit ABAD Cakrawala Nusantara**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT ABAD Cakrawala Nusantara**  
Jalan Raden Fatah, Taman Sukarami Permai,  
Perumahan Kehutanan Gang Buaya Ujung RT 26 RW 06  
Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. 38211  
Telp: 0823-8866-5048 / 0813-6640-4069  
Website: <https://abadcakrawalanusantara.com/>  
E-mail: [abadcaknus@gmail.com](mailto:abadcaknus@gmail.com)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku dengan judul "Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah" ini dapat terselesaikan. Buku ini disusun sebagai acuan bagi para pendidik, orang tua, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan anak prasekolah untuk memanfaatkan berbagai alat permainan edukatif dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak.

Anak prasekolah berada dalam fase penting perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Pada tahap ini, bermain merupakan kegiatan utama yang tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga berperan signifikan dalam proses belajar anak. Melalui permainan edukatif, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan dasar seperti koordinasi motorik, kemampuan bahasa, kreativitas, serta kemampuan sosial.

Buku ini berisi berbagai informasi mengenai jenis-jenis alat permainan edukatif, cara penggunaannya, serta manfaat yang dapat diperoleh anak melalui alat permainan tersebut. Kami berharap, buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak prasekolah secara optimal.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak-anak prasekolah di Indonesia. Selamat membaca!

Bengkulu, 22 Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

Cover.....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Pendahuluan.....	vii
1: Alat Permainan Edukatif (APE)	
A. Pengertian Alat Permainan Edukatif.....	2
B. Pentingnya Alat Permainan Edukatif .....	5
C. Karakteristik Alat Permainan Edukatif .....	10
2: Jenis dan Fungsi APE Sesuai dengan Kebutuhan Anak	
A. Jenis APE .....	12
B. Fungsi Alat Permainan Edukatif .....	14
3: Integrasi APE dalam Pembelajaran di Luar Kelas	
1. Perencanaan Kegiatan yang Terstruktur .....	18
2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik .....	19
3. Melibatkan Orang Tua dan Komunitas.....	20
4. Manfaat Pembelajaran di Luar Kelas .....	21
4: Pengadaan dan Panduan Pemilihan APE	
A. Pengadaan Alat Permainan Edukatif.....	26
B. Panduan Pemilihan APE.....	30
5: Peran APE dalam Perkembangan Anak	
1. Pengembangan Motorik Kasar.....	34
2. Pengembangan Motorik Halus .....	38
3. Koordinasi Mata dan Tangan .....	40
4. Pengembangan Kreativitas dan Imajinasi .....	43
5. Pengembangan Sosial dan Emosional.....	45
6. Meningkatkan Keterampilan Kognitif .....	47

6: Pemeliharaan dan Keamanan APE	
1. Pedoman Pemeliharaan APE .....	50
2. Standar Keselamatan dalam Penggunaan APE .....	54
3. Tindakan Pencegahan dan Penanganan Cedera .....	58
7: Penerapan APE pada Anak Prasekolah	
A. Definisi dan Karakteristik Anak Prasekolah ....	60
B. Strategi Penerapan APE pada Anak Prasekolah .....	62
8: Penutup .....	66

Daftar Pustaka

## **PENDAHULUAN**

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. APE merupakan salah satu media yang dibuat secara sistematis dan bertujuan untuk menstimulasi tugas perkembangan anak. Penggunaan APE memiliki dampak positif bagi perkembangan otak anak, karena anak dapat melakukan kegiatan belajar sambil bermain.

Melalui kegiatan bermain, anak akan belajar tentang kehidupan sehari-hari dan mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan lingkungannya. APE memiliki manfaat yang dapat meningkatkan tiga kemampuan pokok, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif anak pada saat proses bermain dapat dilatih dengan diperkenalkan perbendaharaan huruf, angka, kata, bahasa, komunikasi timbal balik, maupun mengenal objek-objek tertentu, misalnya bentuk (besar atau kecil) dan rasa (manis, asin, pahit, atau asam).

Kemampuan afektif anak dapat dilatih pada saat melakukan aktivitas bermain yaitu anak mampu mengekspresikan perasaannya saat berinteraksi dengan teman sebayanya selama proses bermain. Kemampuan psikomotorik anak dapat dilatih dengan bergerak, seperti berlari, atau

melompat, dengan demikian anak akan terlatih motoriknya. Manfaat lain dari penggunaan APE saat bermain yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi dan melatih daya ingat terhadap hal yang dipelajari melalui APE.

Kegiatan bermain sambil belajar sangat penting bagi anak, karena membuat anak hidup bahagia dan menjadi cerdas. Bermain bagi anak selain sebagai media eksplorasi dan belajar, juga membantu anak untuk mengenal diri dan lingkungannya. Lingkungan sekitar anak dapat berupa lingkungan fisik (rumah, sekolah, kendaraan, mainan), lingkungan psikologis (suhu, suasana) dan lingkungan budaya (adat istiadat, keyakinan dan seni yang mengandung nilai kearifan lokal).

Nilai kearifan lokal merupakan keunggulan lokal yang bersandar pada filosofi nilai, etika, cara dan perilaku secara tradisional. Mengenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal di sekolah setidaknya dapat menguatkan budaya lokal agar tidak ditinggalkan. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi suatu daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah yang merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu. Diharapkan dengan adanya buku penggunaan alat peraga edukatif ini dapat mempermudah guru dan

pendidik dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini



## **ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)**

**A**lat Permainan Edukatif (APE) adalah sarana yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak melalui aktivitas bermain. APE menggabungkan unsur pendidikan dengan kesenangan, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Alat-alat ini mencakup berbagai jenis permainan yang dapat membantu mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak.

Dalam bab ini, kita akan mengeksplorasi berbagai jenis APE, manfaatnya dalam perkembangan anak, serta cara mengimplementasikan dan memanfaatkan alat-alat ini di lingkungan pendidikan. Kita juga akan membahas bagaimana APE dapat disesuaikan dengan berbagai usia dan kebutuhan belajar anak-anak, serta memberikan contoh konkret dari APE yang efektif digunakan di berbagai setting pendidikan, seperti di rumah, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar.

Dengan memahami dan memanfaatkan APE secara optimal, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran mereka.

### **A. Pengertian Alat Permainan Edukatif**

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan. Bermain merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan sosial, dan bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain, anak-anak akan berkata-kata (komunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukannya, dan mengenal waktu, jarak, serta suara. Fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan sensoris-motorik, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan moral, dan bermain sebagai terapi (Supartini, 2002).

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga juga memberi rangsangan atau respons positif terhadap indra permainannya. Indra yang dimaksud antara lain pendengaran, penglihatan, suara

*Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah* (berbicara, komunikasi), menulis, daya pikir, keseimbangan kognitif, motorik (keseimbangan gerak, daya tahan, kekuatan, keterampilan, dan ketangkasan), afeksi, serta kekayaan sosial dan spiritual (budi pekerti luhur, cinta, kasih sayang, etika, kejujuran, tata krama, dan sopan santun, persaingan sehat, serta pengorbanan). Keseimbangan indra inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, imajinasi, watak dan karakter, sampai tujuan pendewasaan diri. Sebab, watak seseorang menentukan arah perjalanan hidupnya (Mujib dan Rahmawati, 2013).

Istilah alat permainan edukatif memiliki dua makna pokok, yaitu alat permainan dan edukatif. Alat permainan ialah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Adapun kata edukatif mempunyai arti nilai-nilai pendidikan. Maka jika dipadukan alat permainan edukatif ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak. Dalam istilah yang lebih sederhana alat permainan edukatif dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar anak melalui aktivitas bermain (Fadilah, 2017).

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan alat bantu bermain sambil belajar yang meliputi alat-alat untuk bermain bebas dan kegiatan-kegiatan di bawah pimpinan guru. Menurut Meyke mengatakan bahwa alat permainan edukatif

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Selanjutnya, Depdiknas Dirjen PAUD menjelaskan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan), dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Menurut Tedjasaputra, alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Pendapat serupa juga dikatakan oleh Kamtini dan Tanjung, bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang secara optimal mampu merangsang dan menarik minat anak sekaligus mampu mengembangkan berbagai potensi anak dan dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas (Mulyani, 2016). Menurut Seotjing mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai alat yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya dan yang berguna untuk pengembangan aspek fisik, bahasa, kognitif, dan sosial anak (Mulyani, 2016).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif adalah berbagai macam alat atau benda yang dapat digunakan untuk bermain yang mana alat atau benda tersebut mengandung nilai pendidikan yang dapat menstimulasi minat dan bakat anak. Dalam kegiatan

*Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

pembelajaran anak usia dini, alat permainan edukatif memiliki peranan cukup penting. Karena melalui alat permainan edukatif ini kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar, menarik, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan alat permainan edukatif ini anak belajar tapi terasa bermain. Maksudnya meskipun aktivitas yang dilakukan anak adalah bermain, namun dalam bermain itu sesungguhnya anak telah belajar (Fadilah, 2017).

## **B. Pentingnya Alat Permainan Edukatif**

Bermain merupakan proses belajar yang sangat penting bagi anak. Melalui bermain, anak dapat mengeksplorasi dunia di sekitarnya dan memperoleh pengetahuan baru yang penting bagi perkembangan mereka, baik secara kognitif, bahasa, maupun sosial-emosional. Menurut Ismail (dalam Fadilah, 2017), terdapat beberapa alasan mengapa alat permainan edukatif (APE) sangat penting bagi anak usia dini, yaitu:

1. Permainan edukatif dapat meningkatkan pemahaman terhadap totalitas kediriannya atau mengembangkan kepribadian anak. Dengan bermain menggunakan APE, anak dapat mengenal diri mereka lebih baik, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan kepribadian yang seimbang. Proses ini membantu anak

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

dalam membentuk identitas diri yang kuat dan stabil, yang sangat penting dalam kehidupan mereka ke depannya.

2. Permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak. Melalui berbagai jenis permainan yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya atau orang dewasa, anak-anak dapat belajar bagaimana mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan lebih jelas dan efektif. Kemampuan ini penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan untuk keberhasilan di lingkungan akademik maupun non-akademik.
3. Permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menciptakan hal-hal baru. Alat permainan yang dirancang untuk mendorong kreativitas, seperti balok bangunan atau mainan konstruksi, dapat membantu anak mengembangkan kemampuan untuk berpikir inovatif dan menghasilkan ide-ide baru. Kemampuan ini penting dalam mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi individu yang adaptif serta solutif.
4. Permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak. Melalui kegiatan bermain yang melibatkan pemecahan masalah, logika, dan pengambilan keputusan, anak-anak dapat mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Permainan seperti puzzle atau permainan strategi

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

memungkinkan anak untuk melatih otak mereka dalam berbagai cara, sehingga meningkatkan kapasitas kognitif mereka secara keseluruhan.

5. Permainan edukatif dapat mempertajam perasaan anak. Permainan yang melibatkan elemen emosional, seperti bermain peran atau permainan yang memerlukan empati, dapat membantu anak-anak memahami dan mengenali perasaan mereka sendiri serta orang lain. Ini penting untuk perkembangan emosional yang sehat dan kemampuan untuk berempati serta membangun hubungan interpersonal yang positif.
6. Permainan edukatif dapat memperkuat rasa percaya diri anak. Melalui pengalaman berhasil menyelesaikan tugas atau tantangan dalam permainan, anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keyakinan pada kemampuan mereka sendiri. Ini sangat penting untuk perkembangan diri yang positif dan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan optimisme dan determinasi.
7. Permainan edukatif merangsang imajinasi anak. Alat permainan yang memungkinkan anak untuk berimajinasi, seperti boneka atau set permainan yang tidak memiliki aturan baku, dapat membantu anak mengembangkan imajinasi mereka. Imajinasi yang kaya adalah dasar untuk

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

kreativitas dan kemampuan berpikir out-of-the-box yang sangat dihargai dalam banyak aspek kehidupan.

8. Permainan edukatif dapat melatih kemampuan berbahasa anak. Interaksi selama bermain, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa, memberikan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan dan memperkaya kosakata mereka. Permainan seperti bercerita atau bermain peran dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik.
9. Permainan edukatif dapat melatih motorik halus dan motorik kasar anak. Alat permainan yang memerlukan gerakan fisik, seperti bola atau mainan konstruksi, dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar mereka. Keterampilan ini penting untuk kegiatan sehari-hari dan untuk mendukung perkembangan fisik yang sehat.
10. Permainan edukatif dapat membentuk moralitas anak. Melalui permainan yang melibatkan aturan dan norma sosial, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kerjasama, dan keadilan. Ini membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

11. Permainan edukatif dapat melatih keterampilan anak. Banyak permainan edukatif yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan tertentu, seperti mengukur, menghitung, atau mengenali bentuk dan warna. Keterampilan ini penting untuk persiapan akademik dan untuk menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan.
12. Permainan edukatif dapat mengembangkan sosialisasi anak. Bermain dengan teman sebaya memungkinkan anak-anak untuk belajar bagaimana berinteraksi secara efektif dengan orang lain, berbagi, berkomunikasi, dan bekerjasama. Ini sangat penting untuk perkembangan sosial mereka dan untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain.
13. Permainan edukatif dapat membentuk spiritualitas anak. Permainan yang melibatkan elemen spiritual atau refleksi dapat membantu anak memahami dan mengapresiasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka. Ini penting untuk perkembangan spiritual dan untuk membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penggunaan alat permainan edukatif dalam kegiatan bermain anak usia dini memiliki manfaat yang luas dan signifikan dalam mendukung perkembangan holistik anak.

### **C. Karakteristik Alat Permainan Edukatif**

Pemilihan dan pemilahan alat permainan edukatif (APE) oleh guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa alat-alat tersebut dapat mendukung perkembangan anak secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Kamtini dan Tanjung dalam Mulyani (2016), APE yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus memenuhi beberapa persyaratan penting.

Pertama, alat permainan harus sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaan sarana tersebut. Artinya, setiap alat permainan yang digunakan harus dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, seperti mengajarkan konsep matematika, sains, atau bahasa. Alat permainan yang dapat memberi pengertian atau penjelasan suatu konsep tertentu sangat diperlukan untuk membantu anak memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan menggunakan alat permainan yang tepat, konsep yang abstrak dapat diubah menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Kedua, alat permainan harus dapat mendorong kreativitas anak serta memberi kesempatan kepada mereka untuk bereksperimen dan bereksplorasi. Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, dan melalui APE yang tepat, anak-anak dapat belajar untuk

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

berpikir di luar kotak, menemukan solusi baru, dan mengembangkan imajinasi mereka. Selain itu, alat permainan harus memenuhi unsur kebenaran ukuran, ketelitian, dan kejelasan untuk menghindari kesalahan konsep atau pengertian tentang sesuatu yang akan dijelaskan. Kesalahan konsep bisa berakibat buruk pada pemahaman anak di kemudian hari, sehingga penting untuk memilih alat permainan yang akurat dan jelas.

Ketiga, aspek keamanan sangat penting dalam pemilihan APE. Alat permainan harus aman dan tidak membahayakan bagi anak. Ini mencakup bahan yang tidak beracun, tidak memiliki bagian tajam, dan tidak mudah pecah. Alat permainan juga harus dapat digunakan secara individual, kelompok, atau klasikal, sehingga fleksibel dalam berbagai situasi pembelajaran. Menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan adalah kriteria terakhir yang harus dipenuhi oleh APE. Alat permainan yang menarik akan lebih mudah memotivasi anak untuk belajar, sementara alat yang menyenangkan akan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak terasa seperti beban. Alat permainan juga harus mudah digunakan oleh guru maupun anak, sehingga tidak memerlukan instruksi yang rumit dan dapat langsung digunakan dalam proses belajar mengajar.

2

## **Jenis dan Fungsi APE Sesuai dengan Kebutuhan Anak**

**P**rinsip penggunaan alat permainan edukatif harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Jika tidak demikian maka penyediaan alat permainan edukatif hanya akan sia-sia atau bahkan akan mempersulit perkembangan berpikir anak. Memperhatikan tahapan kemampuan berpikir anak, maka penggunaan alat permainan edukatif dimulai dari yang bersifat sensori motorik-simbolik-pembangunan (Haenilah, 2015).

### **A. Jenis APE**

1. Alat permainan edukatif (APE) yang bersifat sensori motorik  
Alat permainan edukatif (APE) yang bersifat sensori motorik adalah seluruh alat permainan yang dapat menstimulasi alat indera dan motorik anak. Alat permainan edukatif ini jumlahnya terbatas, mulai dari yang paling sederhana seperti angin yang menstimulasi

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

kulit bayi yang mengakibatkan bayi menggeliat sampai benda-benda yang dapat dipegang, dicium, ditendang dan sebagainya. Upaya guru harus menyediakan kesempatan agar anak dapat berhubungan dengan bermacam-macam bahan dan alat permainan baik di dalam maupun di luar ruangan. Anak diberi kesempatan untuk bergerak secara bebas, bermain di halaman atau di lantai atau di tempat yang memungkinkan. Lingkungan baik di dalam maupun diluar ruangan harus menyediakan kesempatan agar anak berhubungan dengan banyak tekstur dan berbagai jenis bahan bermain yang berbeda agar mendukung setiap kebutuhan perkembangan anak.

2. Alat Permainan Edukatif (APE) yang bersifat simbolik  
Alat Permainan Edukatif (APE) yang bersifat simbolik adalah sejumlah alat permainan yang dapat digunakan untuk mendukung kemampuan anak dalam memproyeksi dirinya ke masa depan dan menciptakan kembali masa lalu. Penggunaan alat permainan edukatif ini difasilitasi melalui bermain peran atau roleplay, pura-pura, make-believe, fantasi, imajinasi, atau main drama.
3. Alat Permainan Edukatif (APE) yang bersifat pembangunan  
Alat Permainan Edukatif (APE) yang bersifat pembangunan adalah sejumlah alat permainan yang memfasilitasi anak untuk menunjukkan

kemampuannya dalam menghadirkan pikirannya menjadi sebuah karya nyata. Ketika anak menghadirkan dunia mereka melalui permainan ini, sesungguhnya mereka berada pada posisi tengah yaitu antara main dan kecerdasan merefleksikan (menampilkan kembali).

## **B. Fungsi Alat Permainan Edukatif**

Alat-alat permainan yang dikembangkan memiliki berbagai fungsi dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar anak sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak (Zaman, 2012). Fungsi-fungsi tersebut adalah.

1. Menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian perangsangan indikator kemampuan anak. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kegiatan bermain itu ada yang menggunakan alat, ada pula yang tidak menggunakan alat. Khusus dalam permainan yang menggunakan alat, dengan penggunaan alat-alat permainan tersebut anak-anak tampak sangat menikmati kegiatan belajar karena banyak hal yang mereka peroleh melalui kegiatan belajar tersebut.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif. Dalam suasana yang menyenangkan, anak akan mencoba melakukan berbagai kegiatan yang

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

mereka sukai dengan cara menggali dan menemukan sesuai yang ingin mereka ketahui. Kondisi tersebut sangat mendukung anak dalam mengembangkan rasa percaya diri mereka dalam melakukan kegiatan. Alat permainan edukatif memiliki fungsi yang sangat strategis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan anak dalam melakukan kegiatannya sehingga rasa percaya diri dan citra diri berkembang secara wajar. Pada kegiatan anak memainkan suatu alat permainan dengan tingkat kesulitan tertentu misalnya menyusun balok-balok menjadi suatu bentuk bangunan tertentu, pada saat tersebut ada sesuatu proses yang dilalui anak sehingga anak mengalami suatu kepuasan setelah melampaui suatu tahap kesulitan tertentu yang terdapat dalam alat permainan tersebut. Proses-proses seperti itu akan dapat mengembangkan rasa percaya secara wajar dimana anak merasakan bahwa tiada suatu kesulitan yang tidak ditemui penyelesaiannya.

3. Memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar merupakan fokus pengembangan pada anak usia dini. Alat permainan edukatif dirancang dan dikembangkan untuk memfasilitasi kedua aspek

pengembangan tersebut. Sebagai contoh pengembangan alat permainan dalam bentuk boneka tangan akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak karena ada dialog dari tokoh-tokoh yang diperankan boneka tersebut, anak memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal yang disampaikan melalui tokoh-tokoh boneka tersebut, dan pada saat yang sama anak-anak memperoleh pelajaran berharga mengenai karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh para tokoh yang disimbolkan oleh boneka-boneka tersebut.

4. Memberikan kesempatan anak untuk bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman sebaya. Alat permainan edukatif berfungsi memfasilitasi anak-anak mengembangkan hubungan yang harmonis dan komunikatif dengan lingkungan di sekitar misalnya dengan teman-temannya. Ada alat-alat permainan yang dapat digunakan bersama-sama antara satu anak dengan anak yang lain misalnya anakanak menggunakan botol suara secara bersamasama dengan suara yang berbeda sehingga dihasilkan suatu irama yang merdu hasil karya anak-anak. Untuk menghasilkan suatu irama yang merdu dengan perbedaan botol-botol suara tersebut perlu kerjasama, komunikasi dan harmonisasi antar anak sehingga dihasilkan suara yang merdu.

3

## **Integrasi APE dalam Pembelajaran di Luar Kelas**

**I**ntegrasi Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di luar kelas merupakan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penggunaan APE, yang mencakup berbagai alat dan bahan yang dirancang khusus untuk mendukung proses pendidikan, memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks pembelajaran di luar kelas, APE dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial mereka.

Pembelajaran di luar kelas memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan dunia nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan menggunakan APE, guru dapat merancang kegiatan

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

yang melibatkan eksplorasi, observasi, dan eksperimen, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan. Misalnya, penggunaan APE dalam kegiatan sains di taman atau kebun sekolah dapat membantu siswa memahami konsep ekosistem, siklus hidup tanaman, dan interaksi antar makhluk hidup dengan lebih baik.

Selain itu, integrasi APE dalam pembelajaran di luar kelas juga dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Keterlibatan ini sangat penting untuk membangun motivasi belajar yang tinggi dan rasa percaya diri. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving yang akan berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

#### 1. Perencanaan Kegiatan yang Terstruktur

Untuk memaksimalkan manfaat APE dalam pembelajaran di luar kelas, perencanaan kegiatan yang terstruktur sangat penting. Guru harus menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan APE dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Misalnya, saat mengajarkan

konsep keseimbangan, guru bisa merencanakan kegiatan di mana anak-anak bermain di ayunan atau besi panjang.

Perencanaan yang baik juga mencakup variasi kegiatan untuk menjaga minat dan antusiasme anak-anak. Setiap minggu, guru bisa merencanakan berbagai kegiatan yang berbeda menggunakan APE yang ada. Misalnya, satu minggu fokus pada kegiatan motorik kasar, sementara minggu berikutnya lebih banyak kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial atau kognitif.

Selain itu, penting untuk menyusun jadwal yang fleksibel namun konsisten untuk kegiatan di luar ruangan. Misalnya, mengatur waktu khusus setiap hari untuk bermain di luar ruangan. Dengan jadwal yang konsisten, anak-anak terbiasa dengan rutinitas dan lebih antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas.

## 2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik

Lingkungan belajar yang menarik dan menstimulasi sangat penting untuk mendukung pembelajaran di luar kelas. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan dengan menata area bermain secara menarik dan fungsional. Misalnya, mengatur area bermain dengan berbagai zona, seperti zona bermain fisik, zona eksplorasi alam, dan zona seni.

Menggunakan APE sebagai bagian dari lingkungan belajar yang interaktif membantu anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, menggantung papan tulis atau kanvas di luar ruangan untuk aktivitas seni, atau menggunakan balok bangunan di taman untuk mengajarkan konsep matematika. Kreativitas dalam menata lingkungan belajar dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Selain itu, lingkungan belajar yang menarik juga harus aman dan nyaman. Area bermain harus dijaga kebersihannya, alat-alat harus selalu dalam kondisi baik, dan ada cukup naungan untuk melindungi anak-anak dari sinar matahari langsung. Dengan lingkungan yang mendukung, anak-anak dapat belajar dan bermain dengan aman dan nyaman.

### 3. Melibatkan Orang Tua dan Komunitas

Melibatkan orang tua dan komunitas dalam pembelajaran di luar kelas juga dapat meningkatkan efektivitas dan manfaatnya., Orang tua dapat diajak berpartisipasi dalam kegiatan luar ruangan, seperti hari bermain keluarga atau acara kerja bakti untuk merawat area bermain. Partisipasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga tetapi juga memberikan contoh

positif bagi anak-anak tentang pentingnya kerja sama dan komunitas.

Orang tua juga bisa diajak untuk memberikan ide atau sumbangan alat yang dapat digunakan sebagai APE. Misalnya, mereka bisa menyumbangkan bahan bekas yang aman dan bisa diolah menjadi alat peraga edukatif. Dengan demikian, komunitas sekolah menjadi lebih kaya dengan berbagai alat peraga yang bervariasi.

#### 4. Manfaat Pembelajaran di Luar Kelas

- a. Stimulasi Fisik dan Kesehatan. Pembelajaran di luar kelas memberikan banyak manfaat bagi perkembangan fisik anak-anak. Penggunaan APE di luar ruangan memungkinkan anak-anak bergerak lebih bebas, sehingga meningkatkan aktivitas fisik mereka. Alat seperti ayunan, prosotan, dan besi panjat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot.

Aktivitas fisik yang dilakukan di luar ruangan juga berdampak positif pada kesehatan anak-anak. Bermain di udara segar dan terpapar sinar matahari membantu meningkatkan sistem imun dan mendapatkan vitamin D yang penting bagi pertumbuhan tulang. Selain itu, beraktivitas di luar

ruangan mengurangi risiko obesitas dan berbagai penyakit terkait gaya hidup sedentari.

Dengan memberikan kesempatan lebih banyak untuk bermain di luar, mendukung anak-anak dalam membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini. Kesehatan fisik yang baik menjadi fondasi bagi perkembangan aspek lain, termasuk kognitif dan emosional. Oleh karena itu, integrasi APE dalam pembelajaran di luar kelas sangatlah penting.

- b. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional. Pembelajaran di luar kelas dengan APE juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Bermain dengan teman-teman di luar ruangan membantu anak-anak belajar tentang kerja sama, berbagi, dan berkomunikasi. Misalnya, ketika bermain di prosotan atau ayunan, anak-anak belajar menunggu giliran dan menghormati hak orang lain. Interaksi sosial yang terjadi selama bermain di luar ruangan membantu anak-anak membangun hubungan positif dengan teman-teman mereka. Mereka belajar bagaimana menyelesaikan konflik, bekerja dalam tim, dan mengembangkan empati. Semua ini penting untuk

perkembangan sosial yang sehat dan membentuk karakter anak yang baik.

Selain keterampilan sosial, pembelajaran di luar ruangan juga membantu anak-anak mengelola emosi mereka. Aktivitas fisik dapat menjadi cara yang baik untuk mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati. Anak-anak yang bermain di luar ruangan cenderung lebih bahagia dan lebih mampu mengatasi emosi negatif seperti kemarahan atau frustrasi. Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas dengan APE mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara holistik.

- c. Koneksi dengan Alam dan Lingkungan. Pembelajaran di luar kelas dengan APE juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terhubung dengan alam dan lingkungan sekitar mereka. Anak-anak diajak untuk bermain dan belajar di taman atau halaman sekolah yang penuh dengan tumbuhan dan hewan kecil. Ini membantu mereka mengembangkan rasa ingin tahu dan penghargaan terhadap alam.

Bermain di luar ruangan juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih beragam. Anak-anak dapat mengamati perubahan cuaca, siklus hidup tumbuhan, dan kehidupan hewan. Ini membantu

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

mereka memahami konsep-konsep ilmiah dasar dan mengembangkan minat terhadap sains dan alam. Pembelajaran yang kontekstual dan langsung ini seringkali lebih efektif dibandingkan pembelajaran di dalam kelas.

Dengan mengintegrasikan APE dalam kegiatan di luar ruangan, tidak hanya membantu anak-anak belajar tentang alam tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya menjaga lingkungan. Anak-anak yang sering berinteraksi dengan alam cenderung memiliki kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dan lebih peduli terhadap kelestarian alam di masa depan.



## **Pengadaan dan Panduan Pemilihan APE**

**P**engadaan dan pemilihan Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Alat-alat ini dirancang khusus untuk merangsang perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak melalui aktivitas bermain yang terstruktur dan menyenangkan. Pemilihan APE yang tepat tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam proses pengadaan APE, berbagai faktor harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa alat-alat yang dipilih aman, sesuai usia, dan memiliki nilai edukatif yang tinggi. Faktor-faktor ini mencakup kualitas bahan, tingkat keamanan, kesesuaian dengan perkembangan anak, serta kemampuan alat tersebut untuk mendukung berbagai aspek

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

perkembangan anak, seperti keterampilan motorik halus dan kasar, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan bersosialisasi. Selain itu, ketersediaan anggaran dan efisiensi biaya juga menjadi pertimbangan penting dalam proses pengadaan.

Panduan pemilihan APE bertujuan untuk memberikan acuan yang jelas dan komprehensif bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan anak usia dini dalam menentukan alat-alat permainan yang akan digunakan. Dengan panduan ini, diharapkan pemilihan APE dapat dilakukan secara sistematis dan terarah, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan anak. Panduan ini juga mencakup rekomendasi tentang jenis-jenis APE yang sesuai untuk berbagai tahap perkembangan anak, cara penggunaan yang efektif, serta cara merawat dan menjaga kebersihan alat-alat tersebut agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

## **A. Pengadaan Alat Permainan Edukatif**

### **1. Sumber Pengadaan**

Pengadaan APE dapat dilakukan melalui berbagai sumber. Salah satu sumber utama adalah pembelian langsung dari produsen atau pemasok yang terpercaya. Memilih pemasok yang memiliki reputasi baik dan menawarkan produk berkualitas adalah langkah penting

untuk memastikan APE yang diperoleh memenuhi standar yang diinginkan. Selain itu, membeli dalam jumlah besar atau melalui kerjasama dengan pemasok dapat memberikan keuntungan dalam bentuk diskon atau harga yang lebih kompetitif.

Selain pembelian juga dapat memanfaatkan donasi dari orang tua, komunitas, atau organisasi yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini. Donasi ini bisa berupa uang tunai untuk membeli APE atau berupa alat-alat yang sudah tidak terpakai namun masih dalam kondisi baik. Menggalang donasi melalui acara-acara sekolah atau kampanye sosial juga bisa menjadi cara efektif untuk mendapatkan APE tambahan.

Pendanaan dari pemerintah atau lembaga non-pemerintah juga bisa dimanfaatkan. Banyak program bantuan yang ditawarkan untuk mendukung pendidikan anak usia dini, baik dari pemerintah pusat, daerah, maupun lembaga internasional. Mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan dana atau alat dari program-program ini bisa menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan APE.

## 2. Proses Pengadaan

Proses pengadaan APE harus dilakukan secara transparan dan terencana. Langkah pertama adalah

melakukan inventarisasi kebutuhan APE, yang mencakup identifikasi alat-alat yang dibutuhkan dan jumlahnya. Inventarisasi ini harus melibatkan guru dan staf untuk memastikan semua kebutuhan teridentifikasi dengan baik. Setelah itu, dilakukan riset pasar untuk menemukan pemasok yang dapat menyediakan alat dengan kualitas dan harga terbaik.

Selanjutnya, sekolah perlu menyusun anggaran dan mengalokasikan dana yang tersedia untuk pengadaan APE. Proses ini harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa dana yang ada cukup untuk memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi. Jika diperlukan, sekolah juga dapat membuat proposal pendanaan untuk diajukan ke pihak yang berpotensi memberikan bantuan.

Tahap akhir adalah pemesanan dan penerimaan APE. Setelah memilih pemasok dan menandatangani kontrak, sekolah harus memantau proses pengiriman untuk memastikan semua alat tiba dalam kondisi baik dan sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati. Setelah APE tiba, lakukan pemeriksaan awal untuk memastikan tidak ada kerusakan dan alat siap digunakan oleh anak-anak.

### 3. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah APE digunakan, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas dan

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

kebermanfaatan alat tersebut dalam proses belajar mengajar. Evaluasi ini melibatkan guru, anak-anak, dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik yang komprehensif. Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan pengamatan mereka terhadap bagaimana anak-anak menggunakan APE dan dampaknya terhadap pembelajaran.

Umpan balik dari anak-anak juga sangat berharga karena mereka adalah pengguna langsung dari APE tersebut. Melalui observasi atau wawancara sederhana, guru dapat mengetahui alat mana yang paling disukai anak-anak dan mana yang kurang diminati. Ini membantu dalam menilai apakah APE tersebut memenuhi kebutuhan dan preferensi anak-anak.

Orang tua juga bisa memberikan umpan balik melalui pertemuan atau survei yang disebarkan secara berkala. Pendapat orang tua penting untuk memastikan bahwa APE yang digunakan juga mendukung pembelajaran anak di rumah. Dengan evaluasi dan umpan balik yang rutin, dapat terus meningkatkan kualitas pengadaan APE dan memastikan alat yang digunakan selalu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak.

## **B. Panduan Pemilihan APE**

### 1. Memilih APE yang Sesuai dengan Usia dan Tahap Perkembangan

Pemilihan Alat Permainan Edukatif (APE) harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak-anak. APE yang baik harus mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Untuk anak usia dini, alat-alat yang membantu perkembangan motorik kasar dan halus sangat penting. Contohnya, ayunan dan prosotan membantu perkembangan motorik kasar, sementara puzzle dan balok bangunan membantu perkembangan motorik halus dan kognitif. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memahami kebutuhan spesifik anak di setiap tahap perkembangan mereka untuk memastikan APE yang dipilih benar-benar efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara holistik.

### 2. Guru dan Pengelola TK Harus Memahami Karakteristik Perkembangan Anak

Guru dan pengelola TK harus memahami karakteristik perkembangan anak pada setiap tahap usia untuk dapat memilih APE yang sesuai. Misalnya, anak-anak usia 3-4 tahun membutuhkan alat yang berbeda dengan anak-anak usia 5-6 tahun. Anak usia 3-4 tahun

biasanya sedang mengembangkan kemampuan motorik dasar, koordinasi tangan dan mata, serta mulai belajar konsep-konsep dasar seperti bentuk dan warna. Oleh karena itu, mereka membutuhkan APE yang sederhana namun menantang, seperti mainan susun, bola, dan buku bergambar. Sementara itu, anak usia 5-6 tahun mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap permainan yang lebih kompleks dan terstruktur, seperti permainan papan yang mengajarkan strategi dasar atau permainan peran yang mengasah keterampilan sosial. Dengan memahami kebutuhan perkembangan anak, APE yang dipilih dapat memberikan manfaat maksimal dalam proses belajar mengajar, membantu anak mencapai tonggak perkembangan penting secara optimal.

### 3. Mempertimbangkan Aspek Keamanan dan Kenyamanan

Selain itu, pemilihan APE juga harus mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan. Alat yang dipilih harus aman digunakan, tidak memiliki bagian tajam atau kecil yang bisa membahayakan anak-anak. Material yang digunakan juga harus ramah anak, bebas dari bahan kimia berbahaya, dan mudah dibersihkan. Keamanan APE menjadi prioritas utama

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

karena anak-anak seringkali belum sepenuhnya mampu mengenali dan menghindari bahaya. Oleh karena itu, alat-alat tersebut harus melalui uji keamanan yang ketat dan memenuhi standar keselamatan yang berlaku. Kenyamanan juga penting agar anak-anak merasa senang dan nyaman saat bermain, sehingga mereka dapat sepenuhnya terlibat dalam aktivitas bermain sambil belajar. Dengan memperhatikan semua aspek ini, APE yang dipilih tidak hanya mendukung perkembangan anak secara efektif, tetapi juga memastikan lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan bagi mereka.

5

## **Peran APE dalam Perkembangan Anak**

**A**lat Permainan Edukatif (APE) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Melalui APE, anak-anak dapat belajar dan bermain secara bersamaan, mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, APE juga membantu anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, membangun keterampilan sosial, dan memahami konsep berbagi serta kerjasama.

Dalam aspek kognitif, APE mendorong anak untuk berpikir kreatif dan mengasah daya imajinasi mereka. Berbagai jenis permainan seperti puzzle, balok bangunan, dan permainan strategi memberikan tantangan yang merangsang otak anak untuk berpikir logis dan analitis. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis tetapi juga

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

mempersiapkan anak untuk menghadapi berbagai situasi di masa depan dengan keterampilan problem-solving yang baik.

Selain manfaat kognitif, APE juga berkontribusi pada perkembangan emosional dan sosial anak. Melalui permainan kelompok, anak belajar tentang empati, komunikasi, dan bagaimana mengelola emosi mereka dalam berbagai situasi. Permainan ini juga menyediakan platform bagi anak untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang positif dan konstruktif. Dengan demikian, APE tidak hanya sekedar alat permainan, tetapi juga instrumen penting dalam mendukung perkembangan holistik anak.

Pern-peran tersebut di atnranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengembangan Motorik Kasar

##### a. Aktivitas Fisik dan Koordinasi

Alat Peraga Edukatif (APE) memainkan peran penting dalam pengembangan motorik kasar anak-anak. Berbagai APE seperti ayunan, prosotan, dan besi panjang dirancang untuk mendorong aktivitas fisik yang membantu anak-anak mengembangkan kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Ketika anak-anak bermain dengan ayunan, mereka belajar untuk mengendalikan gerakan tubuh mereka dan mempertahankan keseimbangan, yang penting untuk perkembangan fisik mereka.

Koordinasi mata dan tangan juga ditingkatkan melalui permainan dengan APE. Misalnya, saat anak-anak memanjat besi panjat, mereka harus mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki mereka untuk mencapai puncak. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik kasar tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif mereka dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan. Selain itu, bermain dengan prosotan membantu anak-anak memahami konsep dasar gravitasi dan kecepatan, yang mengembangkan pemahaman awal mereka tentang fisika.

Aktivitas fisik yang dilakukan di luar ruangan juga berdampak positif pada kesehatan anak-anak. Bermain di udara segar dan terpapar sinar matahari membantu meningkatkan sistem imun dan mendapatkan vitamin D yang penting bagi pertumbuhan tulang. Selain itu, beraktivitas di luar ruangan mengurangi risiko obesitas dan berbagai penyakit terkait gaya hidup sedentari. Anak-anak didorong untuk bergerak aktif setiap hari, sehingga mendukung perkembangan kesehatan fisik yang optimal.

Dengan memberikan kesempatan lebih banyak untuk bermain di luar, mendukung anak-anak dalam membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini. Kesehatan fisik yang baik menjadi fondasi bagi perkembangan aspek lain, termasuk kognitif dan emosional. Oleh karena itu, integrasi APE dalam pembelajaran di luar kelas sangatlah penting. Anak-anak yang sehat secara fisik lebih siap untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka.

Selain manfaat fisik, APE juga mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok, yang memperkuat keterampilan sosial mereka. Melalui permainan bersama, mereka belajar bagaimana berkomunikasi, bekerja sama, dan mematuhi aturan permainan. Ini sangat penting untuk membentuk dasar keterampilan sosial yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka.

Aktivitas fisik yang melibatkan APE juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerja keras dan ketekunan. Misalnya, saat mereka belajar memanjat besi panjat, mereka harus mencoba berkali-kali sebelum berhasil mencapai puncak. Pengalaman ini mengajarkan mereka bahwa ketekunan dan usaha keras dapat menghasilkan pencapaian yang memuaskan,

yang merupakan pelajaran berharga dalam kehidupan mereka.

Selain itu, permainan yang melibatkan APE membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri. Ketika mereka berhasil menyelesaikan tantangan fisik seperti memanjat besi atau berayun tinggi, mereka merasakan pencapaian yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ini adalah aspek penting dalam perkembangan psikologis, karena anak-anak yang percaya diri lebih cenderung mencoba hal-hal baru dan tidak takut menghadapi tantangan.

Dengan sering terlibat dalam aktivitas fisik menggunakan APE, anak-anak juga belajar tentang pentingnya merawat dan menjaga kesehatan tubuh mereka. Mereka memahami bahwa tubuh yang kuat dan sehat adalah aset berharga yang perlu dijaga melalui aktivitas fisik yang teratur dan gaya hidup sehat. Anak-anak diajarkan untuk menghargai tubuh mereka dan merawatnya dengan baik, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang sadar akan pentingnya kesehatan fisik.

## 2. Pengembangan Motorik Halus

### a. Keterampilan Tangan dan Jari.

Selain pengembangan motorik kasar, APE juga memainkan peran penting dalam pengembangan motorik halus. Alat-alat seperti puzzle, balok bangunan, dan alat menggambar membantu anak-anak mengembangkan keterampilan tangan dan jari mereka. Keterampilan ini sangat penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan mengikat tali sepatu. Ketika anak-anak bermain dengan puzzle, mereka belajar bagaimana menggerakkan potongan-potongan kecil dengan kontrol yang baik.

Bermain dengan puzzle, misalnya, membantu anak-anak mengasah keterampilan tangan dan jari mereka melalui manipulasi potongan-potongan kecil. Aktivitas ini juga mengembangkan koordinasi mata dan tangan, yang penting untuk tugas-tugas yang memerlukan presisi. Anak-anak sering didorong untuk menyelesaikan puzzle sebagai bagian dari rutinitas harian mereka, yang membantu memperkuat keterampilan motorik halus mereka.

Balok bangunan membantu anak-anak belajar cara memegang dan menyusun benda-benda dengan kontrol yang baik. Ini tidak hanya meningkatkan

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

keterampilan motorik halus tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif seperti perencanaan dan pemecahan masalah. Dengan sering berinteraksi dengan APE yang menstimulasi keterampilan tangan dan jari, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang kuat.

APE yang dirancang untuk aktivitas kreatif, seperti alat menggambar dan bahan kerajinan, juga mendukung pengembangan motorik halus anak-anak. Anak-anak didorong untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni dan kerajinan tangan. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus tetapi juga mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka.

Menggambar, misalnya, melibatkan penggunaan berbagai alat tulis seperti pensil, krayon, dan spidol. Anak-anak belajar bagaimana memegang dan menggerakkan alat tulis dengan kontrol yang baik untuk menciptakan gambar. Aktivitas ini membantu mengembangkan otot-otot kecil di tangan dan jari, serta meningkatkan keterampilan motorik halus. Selain itu, menggambar juga memberikan kesempatan bagi anak-

anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan artistik mereka.

Kerajinan tangan, seperti membuat kolase atau bermain dengan tanah liat, juga membantu anak-anak mengasah keterampilan motorik halus mereka. Aktivitas ini melibatkan penggunaan berbagai alat dan bahan yang memerlukan ketelitian dan kontrol motorik halus. Selain itu, kegiatan kerajinan tangan juga membantu anak-anak mengekspresikan kreativitas mereka dan mengembangkan kemampuan artistik. Dengan sering berlatih menggunakan APE yang memerlukan ketelitian dan presisi, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik halus mereka secara efektif.

### 3. Koordinasi Mata dan Tangan

Penggunaan APE juga sangat penting untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan. Anak-anak di usia dini perlu mengembangkan kemampuan ini untuk berbagai aktivitas seperti menulis, menggambar, dan mengerjakan tugas-tugas harian.

Ketika anak-anak bermain dengan balok bangunan, mereka harus mengoordinasikan gerakan tangan mereka dengan penglihatan untuk menyusun balok-balok tersebut menjadi bentuk yang diinginkan. Ini membantu mereka

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

mengembangkan keterampilan koordinasi yang sangat diperlukan dalam kegiatan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, bermain dengan alat-alat seperti puzzle dan permainan konstruksi lainnya menuntut anak-anak untuk mengamati dengan cermat dan kemudian menyesuaikan gerakan tangan mereka untuk menempatkan potongan-potongan pada tempat yang tepat. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan koordinasi mata dan tangan tetapi juga melatih kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan kognitif lainnya. Berbagai APE yang dirancang untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan digunakan secara teratur dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas seperti menggambar atau menulis juga memerlukan koordinasi mata dan tangan yang baik.

Ketika anak-anak menggambar, mereka belajar untuk mengontrol gerakan tangan mereka sesuai dengan apa yang mereka lihat dan bayangkan. Ini adalah keterampilan penting yang mendasari kemampuan menulis, yang akan mereka butuhkan saat memasuki pendidikan dasar. Anak-anak diajarkan untuk mengasah keterampilan ini melalui berbagai aktivitas kreatif yang menyenangkan.

Dengan sering melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, anak-anak belajar

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

untuk bekerja dengan lebih presisi dan ketelitian. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan detail, yang sangat berguna dalam kegiatan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajarkan untuk menikmati proses belajar ini sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan terampil.

Koordinasi mata dan tangan yang baik juga mendukung pengembangan keterampilan lain seperti ketelitian dan ketepatan. Anak-anak yang terlatih dalam keterampilan ini cenderung lebih berhasil dalam kegiatan yang memerlukan presisi, seperti menjahit, memasak, atau bahkan menggunakan alat-alat elektronik. Menyediakan lingkungan yang kaya dengan berbagai APE untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini.

Kemampuan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dengan penglihatan juga penting untuk keterampilan olahraga. Misalnya, bermain bola memerlukan kemampuan untuk mengamati bola dan menggerakkan tangan atau kaki untuk menangkap atau menendang bola tersebut. Anak-anak sering terlibat dalam permainan yang membantu mereka mengembangkan keterampilan ini, yang juga mendukung kesehatan fisik mereka secara keseluruhan.

#### 4. Pengembangan Kreativitas dan Imajinasi

APE memainkan peran besar dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Alat-alat seperti bahan kerajinan, blok bangunan, dan alat menggambar memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang kreatif. Misalnya, saat anak-anak bermain dengan blok bangunan, mereka dapat membangun berbagai struktur yang hanya dibatasi oleh imajinasi mereka. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus tetapi juga merangsang kreativitas mereka.

Menggambar adalah aktivitas lain yang sangat baik untuk mengembangkan kreativitas. Dengan alat menggambar yang disediakan, anak-anak dapat menciptakan karya seni mereka sendiri, mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka melalui gambar. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan artistik dan memberi mereka kebebasan untuk mengekspresikan diri. Anak-anak diajarkan untuk menghargai proses kreatif dan diberi ruang untuk mengeksplorasi imajinasi mereka tanpa batasan.

Selain itu, kegiatan kerajinan tangan seperti membuat kolase atau bermain dengan tanah liat juga mendukung pengembangan kreativitas dan imajinasi. Anak-anak dapat

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

menggunakan berbagai bahan untuk menciptakan sesuatu yang unik dan orisinal. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu anak-anak belajar berpikir secara kreatif dan inovatif. Anak-anak didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai proyek kerajinan tangan yang menstimulasi kreativitas mereka.

Dengan sering berpartisipasi dalam aktivitas kreatif, anak-anak belajar untuk berpikir di luar kotak dan menemukan solusi kreatif untuk masalah. Mereka menjadi lebih fleksibel dalam berpikir dan lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan mereka di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Kreativitas dan imajinasi anak-anak dirayakan dan dihargai, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik mereka.

Aktivitas kreatif juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif seperti perencanaan dan pemecahan masalah. Misalnya, ketika mereka merancang dan membuat sebuah proyek kerajinan tangan, mereka harus merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, memilih bahan yang sesuai, dan menyelesaikan tugas dengan teliti. Proses ini mengajarkan mereka bagaimana merencanakan dan mengeksekusi proyek

dengan sukses, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

Selain itu, melalui aktivitas kreatif, anak-anak juga belajar untuk menghargai keragaman dan keberagaman ide. Mereka melihat bahwa setiap orang memiliki cara unik untuk mengekspresikan diri dan bahwa setiap karya seni adalah berharga. Anak-anak diajarkan untuk menghargai dan menghormati kreativitas orang lain, yang membantu mereka mengembangkan rasa empati dan pengertian terhadap perbedaan.

#### 5. Pengembangan Sosial dan Emosional

Penggunaan APE juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Bermain dengan APE dalam kelompok membantu anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama, dan berbagi. Misalnya, ketika bermain dengan balok bangunan, anak-anak sering harus bekerja sama untuk membangun struktur yang lebih besar dan lebih kompleks. Ini mengajarkan mereka keterampilan kerjasama dan kolaborasi yang penting dalam kehidupan mereka.

Selain itu, bermain dalam kelompok juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi. Mereka belajar bagaimana mengungkapkan ide-ide mereka, mendengarkan pendapat orang lain, dan

bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan. Anak-anak didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kelompok yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting.

Aktivitas yang melibatkan APE juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan emosional seperti empati dan pengendalian diri. Ketika bermain bersama, mereka belajar bagaimana memahami perasaan teman-teman mereka dan bagaimana bereaksi dengan cara yang sesuai. Mereka juga belajar bagaimana mengendalikan emosi mereka sendiri, seperti ketika mereka harus menunggu giliran atau menghadapi kegagalan. Anak-anak diajarkan pentingnya menghargai perasaan orang lain dan bagaimana mengelola emosi mereka dengan baik.

Dengan sering berpartisipasi dalam aktivitas sosial yang melibatkan APE, anak-anak juga belajar tentang pentingnya kerjasama dan persahabatan. Mereka mengembangkan hubungan yang kuat dengan teman-teman mereka, yang penting untuk kesejahteraan emosional mereka. Lingkungan yang mendukung dan penuh kasih sayang diciptakan untuk membantu anak-anak merasa aman dan dihargai, sehingga mereka dapat berkembang secara sosial dan emosional dengan baik.

Pengalaman bermain bersama juga mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab dan rasa hormat terhadap orang lain. Mereka belajar bahwa dalam kelompok, setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Nilai-nilai ini diajarkan melalui aktivitas sehari-hari yang melibatkan APE, sehingga anak-anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan penuh hormat.

Selain itu, melalui permainan yang melibatkan APE, anak-anak juga belajar bagaimana mengatasi konflik dan mencari solusi yang konstruktif. Mereka diajarkan bagaimana berkomunikasi secara efektif untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dan menemukan cara untuk bekerja sama dengan baik. Ini adalah keterampilan penting yang akan membantu mereka dalam hubungan sosial mereka di masa depan. Anak-anak diajarkan bahwa konflik adalah bagian dari kehidupan dan bahwa mereka dapat belajar banyak dari pengalaman ini.

#### 6. Meningkatkan Keterampilan Kognitif

APE juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak-anak. Alat-alat seperti puzzle, permainan angka, dan permainan memori membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, pengenalan pola, dan

## Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah

ingatan. Misalnya, ketika anak-anak bermain dengan puzzle, mereka harus berpikir secara logis untuk menentukan di mana setiap potongan harus ditempatkan. Aktivitas ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis.

### Contoh macam-macam APE



<http://www.xahzgs.com>

6

## **PEMELIHARAAN DAN KEAMANAN APE**

**P**emeliharaan dan keamanan Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan aspek krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran serta keselamatan anak-anak yang menggunakannya. APE, yang dirancang untuk merangsang perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak, memerlukan perhatian khusus dalam hal perawatan dan pengamanan untuk memastikan fungsinya tetap optimal dan aman.

Pemeliharaan APE meliputi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kualitas dan kondisi alat permainan agar tetap dalam keadaan baik. Ini termasuk pembersihan rutin, perbaikan atau penggantian bagian yang rusak, serta pemeriksaan berkala untuk mendeteksi potensi masalah. Tanpa pemeliharaan yang memadai, APE bisa menjadi tidak efektif atau bahkan berbahaya bagi anak-anak.

Keamanan APE, di sisi lain, menekankan pada upaya pencegahan kecelakaan dan cedera selama penggunaan. Hal

ini melibatkan desain alat yang aman, pemilihan bahan yang tidak berbahaya, serta penerapan standar keamanan yang ketat. Selain itu, pengawasan penggunaan oleh orang dewasa dan pendidikan tentang cara bermain yang aman juga merupakan bagian penting dari upaya menjaga keamanan APE.

Dalam bab ini, kita akan membahas berbagai metode dan praktik terbaik untuk pemeliharaan dan keamanan APE, serta pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan produsen dalam memastikan APE yang digunakan dapat memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan risiko bagi anak-anak.

#### A. Pemeliharaan dan Keamanan APE

Alat Peraga Edukatif (APE) memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, menjaga pemeliharaan dan keamanan APE adalah hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat belajar dan bermain dengan aman dan efektif. Berikut ini adalah pedoman pemeliharaan dan standar keselamatan untuk APE, serta tindakan pencegahan dan penanganan cedera saat bermain dengan APE.

1. Pedoman Pemeliharaan APE

a. Pemeriksaan Rutin

Pemeriksaan rutin terhadap APE sangat penting untuk memastikan alat-alat tersebut selalu dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan., pemeriksaan rutin dilakukan secara mingguan dan bulanan. Setiap pemeriksaan harus didokumentasikan dengan baik, mencakup pengecekan semua komponen APE, termasuk baut, sekrup, dan bagian yang bergerak. Jika ditemukan kerusakan, APE harus segera ditandai dan diperbaiki atau diganti sesuai kebutuhan.

Proses pemeriksaan ini melibatkan guru dan staf yang telah dilatih untuk mengenali tanda-tanda kerusakan atau keausan pada APE. Mereka juga harus mengerti kapan harus meminta bantuan teknis atau melibatkan pihak ketiga yang lebih ahli dalam perbaikan alat tertentu. Pemeriksaan ini tidak hanya meningkatkan keselamatan tetapi juga memperpanjang masa pakai APE, sehingga menghemat biaya jangka panjang.

Melibatkan anak-anak dalam proses pemeriksaan juga bisa menjadi kegiatan edukatif. Anak-anak dapat diajak untuk mengenali apa yang disebut dengan perawatan barang dan pentingnya

menjaga kebersihan dan kerapian alat yang mereka gunakan sehari-hari. Ini juga mengajarkan mereka tanggung jawab dan kepedulian terhadap barang milik bersama.

b. Pembersihan dan Sanitasi

Pembersihan dan sanitasi APE merupakan langkah penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan belajar. APE harus dibersihkan secara berkala, setidaknya mingguan, menggunakan sabun dan air serta disinfektan yang aman untuk anak-anak. Prosedur pembersihan ini penting untuk mencegah penyebaran kuman dan penyakit yang bisa berdampak negatif pada kesehatan anak-anak.

Selain pembersihan mingguan, APE juga harus disanitasi setelah digunakan oleh banyak anak atau setelah kegiatan yang melibatkan kontak fisik langsung. Ini termasuk membersihkan mainan yang sering disentuh seperti balok bangunan, puzzle, dan mainan tangan. Sanitasi yang rutin dan menyeluruh memastikan bahwa setiap alat yang digunakan anak-anak selalu dalam kondisi higienis.

Selain guru, orang tua juga bisa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan APE, terutama pada acara-acara khusus seperti kerja bakti

atau hari kebersihan. Ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan kepada anak-anak sejak dini.

c. Perbaikan dan Penggantian

Segera setelah ditemukan kerusakan, APE yang rusak harus ditandai dan tidak boleh digunakan oleh anak-anak hingga diperbaiki. Ini penting untuk mencegah kecelakaan atau cedera yang disebabkan oleh alat yang tidak berfungsi dengan baik. Di TK ISKIFAL, perbaikan harus dilakukan segera oleh staf yang terlatih atau teknisi profesional, tergantung pada tingkat kerusakan.

Proses perbaikan ini harus didokumentasikan dengan baik, mencakup tanggal perbaikan, jenis kerusakan, dan tindakan yang telah diambil. Dokumentasi ini membantu dalam mengidentifikasi pola kerusakan dan memutuskan apakah alat tertentu perlu diganti atau cukup diperbaiki. Jika alat tersebut sering mengalami kerusakan, mungkin lebih ekonomis untuk menggantinya dengan yang baru.

Penggantian APE yang sudah tidak layak pakai juga harus dilakukan secara berkala. Pengadaan alat baru bisa dilakukan melalui pembelian atau donasi

dari orang tua dan komunitas. Memastikan bahwa semua APE dalam kondisi baik dan aman adalah tanggung jawab bersama, yang dapat memperkuat semangat kebersamaan dan dukungan komunitas terhadap TK ISKIFAL.

d. Penyimpanan yang Tepat

Sarana dan prasarana yang baik harus diimbangi dengan penyimpanan APE yang benar untuk menjaga kondisi dan umur panjangnya. TK ISKIFAL menyediakan tempat penyimpanan khusus yang kering, bersih, dan terlindung dari sinar matahari langsung. Penyimpanan yang baik juga menghindari kerusakan akibat kelembaban atau paparan sinar matahari yang berlebihan, yang dapat merusak bahan dari APE tersebut.

Pengaturan penyimpanan harus dilakukan dengan rapi dan teratur untuk memudahkan akses dan mencegah penumpukan yang bisa menyebabkan kerusakan. Setiap jenis APE harus disimpan di tempat yang sesuai, misalnya alat-alat kecil disimpan di kotak khusus, sedangkan alat-alat besar disimpan di rak atau lemari. Ini juga membantu guru dan staf untuk cepat menemukan alat yang dibutuhkan tanpa harus mengaduk-aduk seluruh penyimpanan.

Selain itu, penyimpanan yang baik juga melibatkan pelabelan setiap tempat penyimpanan dengan nama alat yang disimpan di dalamnya. Ini membantu dalam menjaga kerapian dan memudahkan dalam inventarisasi alat secara berkala. Dengan penyimpanan yang tepat, APE dapat tetap dalam kondisi optimal dan siap digunakan kapan saja.

## 2. Standar Keselamatan dalam Penggunaan APE

### 1. Pengenalan dan Pelatihan

Pengenalan dan pelatihan adalah langkah penting dalam memastikan penggunaan APE yang aman dan efektif. Semua guru di TK ISKIFAL harus mendapatkan pelatihan khusus tentang cara penggunaan APE yang benar dan aman. Pelatihan ini mencakup cara memantau anak-anak saat bermain dan mengidentifikasi potensi bahaya. Dengan pengetahuan ini, guru dapat memberikan instruksi yang tepat kepada anak-anak dan memastikan mereka menggunakan APE dengan cara yang aman.

Selain pelatihan untuk guru, anak-anak juga perlu dikenalkan dengan cara penggunaan APE yang benar. Sebelum mulai menggunakan APE, guru harus memberikan demonstrasi singkat dan

menjelaskan aturan-aturan keselamatan. Misalnya, sebelum bermain di ayunan atau prosotan, anak-anak perlu tahu bagaimana cara naik dan turun dengan benar untuk menghindari cedera.

Penting juga untuk melakukan pelatihan berulang secara berkala untuk memastikan bahwa baik guru maupun anak-anak tetap ingat tentang cara penggunaan yang aman. Ini dapat dilakukan melalui sesi-sesi refreshment atau pelatihan ulang. Dengan pengenalan dan pelatihan yang terus-menerus, risiko kecelakaan dapat diminimalkan dan lingkungan belajar yang aman dapat terjaga.

## 2. Pengawasan Ketat

Pengawasan ketat sangat penting untuk memastikan keselamatan anak-anak saat menggunakan APE. TK ISKIFAL memastikan rasio guru terhadap anak memadai, terutama saat kegiatan yang melibatkan penggunaan APE. Guru harus selalu aktif mengawasi anak-anak, memperhatikan setiap gerakan mereka dan siap untuk memberikan bantuan atau intervensi jika diperlukan.

Aktivitas pengawasan ini tidak hanya melibatkan melihat dari jauh, tetapi juga berinteraksi

langsung dengan anak-anak. Guru harus berada di dekat anak-anak, siap memberikan instruksi atau bantuan kapan saja. Misalnya, saat anak-anak bermain di besi panjat atau ayunan, guru harus siap membantu anak yang mungkin mengalami kesulitan atau merasa takut.

Selain itu, TK ISKIFAL juga menerapkan sistem pengawasan bergilir di mana beberapa guru tetap di area tertentu untuk memastikan pengawasan yang konsisten. Pengawasan yang baik membantu mengidentifikasi potensi bahaya lebih cepat dan mencegah kecelakaan sebelum terjadi. Dengan pengawasan yang ketat, anak-anak dapat menikmati bermain dan belajar dengan APE dengan lebih aman.

a. Aturan Penggunaan

Menerapkan aturan penggunaan yang jelas dan mudah dimengerti oleh anak-anak adalah langkah penting untuk memastikan keselamatan saat menggunakan APE. TK ISKIFAL membuat aturan main yang spesifik untuk setiap jenis APE, seperti cara naik dan turun dari prosotan, aturan bermain di ayunan, dan cara menggunakan alat peraga lainnya. Aturan ini disosialisasikan kepada anak-

anak secara berkala untuk memastikan mereka selalu ingat dan mematuhi.

Selain membuat aturan, guru juga harus konsisten dalam menerapkannya. Setiap pelanggaran terhadap aturan harus diatasi dengan memberikan penjelasan kepada anak tentang alasan di balik aturan tersebut dan pentingnya mematuhi untuk keselamatan mereka. Konsistensi dalam penerapan aturan membantu anak-anak memahami bahwa aturan dibuat untuk melindungi mereka.

Menggunakan pendekatan positif dalam penegakan aturan juga sangat membantu. Misalnya, guru dapat memberikan pujian atau penghargaan kecil kepada anak-anak yang selalu mematuhi aturan. Ini menciptakan motivasi internal bagi anak untuk selalu bermain dengan aman dan mengikuti aturan yang ada. Dengan aturan penggunaan yang jelas dan penerapan yang konsisten, risiko kecelakaan dapat diminimalkan dan lingkungan bermain menjadi lebih aman.

### 3. Tindakan Pencegahan dan Penanganan Cedera

Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip ini juga berlaku dalam penggunaan APE di

TK ISKIFAL. Sebelum memulai aktivitas yang melibatkan APE, anak-anak diajak untuk melakukan pemanasan dan peregangan. Aktivitas ini membantu mengurangi risiko cedera otot dan meningkatkan fleksibilitas anak-anak. Pemanasan dan peregangan juga menjadi bagian dari rutinitas harian untuk memastikan anak-anak selalu siap secara fisik sebelum bermain.



## **PENERAPAN APE PADA ANAK PRASEKOLAH**

**P**enerapan Alat Permainan Edukatif (APE) pada anak prasekolah merupakan salah satu pendekatan penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada usia prasekolah, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat cepat, di mana mereka mulai memahami dunia di sekitar mereka melalui bermain dan berinteraksi. Alat Permainan Edukatif dirancang khusus untuk memfasilitasi proses belajar sambil bermain, yang dapat membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan dasar, termasuk bahasa, motorik, kreativitas, dan kemampuan problem-solving. Melalui APE, anak-anak dapat belajar konsep-konsep baru dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Selain itu, APE juga berperan penting dalam membangun interaksi sosial antara anak-anak. Dalam lingkungan prasekolah, anak-anak sering bermain bersama dan

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

belajar bekerja dalam kelompok. Alat Permainan Edukatif dapat mendorong anak-anak untuk berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi satu sama lain, yang merupakan keterampilan sosial yang penting. Dengan bermain bersama, anak-anak belajar untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, serta mengembangkan empati dan kemampuan untuk bekerja sama. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi lingkungan sosial yang lebih kompleks di masa depan.

Penerapan APE juga mendukung perkembangan emosional anak prasekolah. Melalui permainan, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan mereka, mengelola emosi, dan belajar mengatasi frustrasi. Alat Permainan Edukatif yang baik dapat membantu anak-anak membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Mereka dapat merasa berhasil ketika menyelesaikan sebuah tantangan atau tugas dalam permainan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa harga diri mereka. Dengan demikian, APE tidak hanya mendukung perkembangan akademik dan sosial anak, tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang sehat secara emosional.

## **A. Definisi dan Karakteristik Anak Prasekolah**

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 hingga 6 tahun, sebelum memasuki pendidikan dasar formal. Masa prasekolah merupakan periode penting dalam perkembangan seorang anak. Pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial.

Secara fisik, anak prasekolah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam hal tinggi dan berat badan. Perkembangan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan memanjat menjadi semakin terampil. Selain itu, keterampilan motorik halus juga mulai berkembang, yang terlihat dari kemampuan anak dalam memegang pensil, menggambar, serta menyusun puzzle atau balok mainan.

Dalam aspek kognitif, anak prasekolah mulai memperlihatkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Mereka mulai memahami konsep dasar seperti angka, warna, bentuk, dan waktu. Kemampuan berpikir simbolis juga mulai berkembang, yang menjadi dasar bagi perkembangan bahasa dan keterampilan akademis lainnya. Anak pada usia ini mulai menikmati cerita, bermain peran, dan mengajukan banyak pertanyaan sebagai bagian dari eksplorasi mereka terhadap dunia sekitar.

Perkembangan emosional dan sosial anak prasekolah juga mengalami kemajuan yang signifikan. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri. Mereka mulai mengembangkan empati, kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Bermain bersama teman, berbagi mainan, dan terlibat dalam permainan kelompok menjadi aktivitas yang penting dalam perkembangan sosial mereka.

Periode prasekolah adalah masa yang krusial karena pada fase inilah fondasi untuk kemampuan belajar, interaksi sosial, dan keterampilan dasar lainnya mulai terbentuk. Stimulasi yang tepat dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk membantu anak mengembangkan potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, peran orang tua, keluarga, dan pendidik sangat penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak prasekolah.

## **B. Strategi Penerapan APE pada Anak Prasekolah**

Beberapa pendapat para ahli menjelaskan bahwa Penerapan Alat Permainan Edukatif (APE) pada anak prasekolah dapat memberikan banyak manfaat untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka (Anitah, S., & Andayani, 2010), (Mahmudah, S. 2014), dan

(Wiyani, N. A., 2012). Berikut adalah beberapa strategi yang bisa diterapkan.

1. **Pengenalan Bertahap:** Mulailah dengan memperkenalkan APE secara bertahap, dari yang sederhana hingga yang kompleks. Hal ini membantu anak beradaptasi dan tidak merasa kewalahan.
2. **Kegiatan Terstruktur dan Tidak Terstruktur:** Gunakan APE dalam kegiatan yang terstruktur (dengan instruksi khusus) dan tidak terstruktur (bebas bermain). Kegiatan terstruktur membantu dalam pembelajaran yang terarah, sementara yang tidak terstruktur mendorong kreativitas.
3. **Kesesuaian Usia:** Pastikan APE yang digunakan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Ini penting untuk memastikan bahwa alat permainan tersebut menantang namun tidak terlalu sulit.
4. **Pengawasan dan Pendampingan:** Selalu awasi dan dampingi anak saat menggunakan APE. Ini memastikan keamanan anak dan memberikan kesempatan untuk memberikan bimbingan jika diperlukan.
5. **Interaksi Sosial:** Pilih APE yang mendorong interaksi sosial, seperti permainan kelompok. Ini membantu anak belajar tentang kerja sama, berbagi, dan komunikasi.
6. **Lingkungan yang Menarik:** Ciptakan lingkungan yang menarik dan kondusif untuk bermain. Penataan ruang

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

yang baik dapat merangsang minat anak untuk menggunakan APE.

7. **Kombinasi dengan Aktivitas Lain:** Integrasikan penggunaan APE dengan kegiatan sehari-hari lainnya, seperti bernyanyi, bercerita, atau aktivitas fisik, untuk meningkatkan pengalaman belajar anak.
8. **Evaluasi dan Penyesuaian:** Lakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas penggunaan APE dan sesuaikan strategi jika diperlukan. Tinjau apakah tujuan pembelajaran tercapai dan lakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dengan demikian, penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak memerlukan pendekatan yang terstruktur dan terencana. Memperkenalkan APE secara bertahap, dengan mempertimbangkan tingkat kesesuaian usia dan tahap perkembangan anak, sangat penting untuk memastikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Menggabungkan kegiatan terstruktur dengan kegiatan tidak terstruktur dapat membantu anak belajar dengan cara yang terarah sekaligus mendorong kreativitas mereka.

Pengawasan dan pendampingan orang dewasa selama penggunaan APE tidak hanya menjamin keamanan anak, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memberikan

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

bimbingan yang diperlukan. Memilih APE yang mendorong interaksi sosial dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kerja sama, berbagi, dan komunikasi. Selain itu, menciptakan lingkungan bermain yang menarik dan kondusif serta mengintegrasikan APE dengan kegiatan sehari-hari lainnya dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak.

Evaluasi rutin terhadap efektivitas penggunaan APE serta penyesuaian strategi yang diperlukan akan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan pengalaman belajar anak terus berkembang. Dengan pendekatan yang tepat, APE dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran anak.

8

## **PENUTUP**

Penggunaan alat permainan edukatif (APE) memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anak, baik dari segi kognitif, emosional, maupun fisik. APE memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar sambil bermain, yang merupakan metode efektif dalam meningkatkan minat belajar mereka. Melalui berbagai jenis permainan edukatif, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan APE yang tepat sangat krusial untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Pemeliharaan APE merupakan aspek yang tidak kalah penting untuk memastikan alat-alat tersebut tetap dalam kondisi baik dan aman digunakan. APE yang terawat dengan baik dapat mengurangi risiko kerusakan yang dapat membahayakan anak-anak. Perawatan yang rutin, seperti

### *Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*

pembersihan, pengecekan kondisi fisik, dan perbaikan minor, dapat memperpanjang umur pakai APE dan memastikan alat tersebut selalu siap digunakan. Selain itu, pemeliharaan yang baik juga dapat menjaga kebersihan dan higienitas APE, yang penting untuk kesehatan anak-anak.

Keamanan APE adalah prioritas utama dalam penggunaannya. Setiap APE harus memenuhi standar keamanan yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa alat tersebut aman digunakan oleh anak-anak. Faktor-faktor seperti bahan yang digunakan, desain, dan ukuran APE harus dipertimbangkan dengan seksama untuk menghindari potensi bahaya seperti tersedak, terjepit, atau terjatuh. Selain itu, pengawasan yang ketat dari orang dewasa saat anak-anak menggunakan APE juga sangat penting untuk mencegah kecelakaan.

Kesimpulannya, APE merupakan sarana yang sangat bermanfaat dalam mendukung perkembangan anak-anak melalui pembelajaran yang menyenangkan. Pemeliharaan dan keamanan APE harus menjadi perhatian utama untuk memastikan alat-alat tersebut dapat digunakan dengan aman dan optimal. Dengan pemilihan APE yang tepat, perawatan yang rutin, dan penerapan standar keamanan yang ketat, APE dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan

*Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pendidikan Anak Prasekolah*  
berbagai aspek kemampuan anak-anak, sekaligus memberikan lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S., & Andayani. (2010). *Alat Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, M. (2017). *Buku Ajar Bermain & Permainan*, Jakarta: KENCANA.
- Haenilah, Een Y. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mahmudah, S. (2014). *Metode dan Alat Permainan Edukatif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mujib, Fathul dan Rahmawati, Nailur. (2013). *Metode Permainan Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyani, Novi. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Supartini, Yupi. (2002). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wiyani, N. A. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaman, Badru. (2012). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 8-10.

## BIODATA PENULIS



Cik Noni, lahir di Tes Rejang Lebong, 22 Juli 1973. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN Lais, SMPN Lais, SMAN Lais, S1 UT Bengkulu, dan saat ini berprofesi sebagai ASN Guru.



Pujiati, lahir di Batu Kalung, 18-04-1999. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 128 Seluma, MTs PP Pancasila Bengkulu, MA PP Pancasila Bengkulu, S1 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan saat ini berprofesi sebagai guru.



Lire Pratiwi, lahir di Tenagan 18, Desember 1999. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 01 Mura Kemumu, SMP 03 Mura Kemumu, SMA Negeri 01 Bermani Ilir, S1 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan saat ini berprofesi sebagai guru.



Windo Sriwanto, lahir di Gindo suli, 07 Oktober 1996. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 30 Bengkulu Selatan, SMPN 10 Bengkulu Selatan, SMKN 3 Bengkulu Selatan, dan saat ini berprofesi sebagai praktisi pendidikan.



Nengsih Lestari, lahir di Beringin Tiga, 11 April 2000. Penulis menempuh pendidikan formal di SD 08 Sindang Kelingi, SMP 19 Rejang Lebong, SMA 1 Sindang Kelingi, dan saat ini berprofesi sebagai guru.



Rensi Novitasari, lahir di Curup, 03 nov 1990. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 53, MTS Darussalam, MA Darussalam, S1 Universitas Dehasen Bengkulu, dan saat ini berprofesi sebagai praktisi pendidikan.



Ade Febrianti Valentina, lahir di TI Dantuk, 14 Februari 2000. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 156 Seluma, SMPN 05 Seluma, SMAN 01 Kota Bengkulu, S1 PIAUD UINFAS Bengkulu, dan saat ini berprofesi sebagai guru.



Seri Rahayu, lahir di Curup 07 Agustus 1976. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 17 Taba Mutung, SMP Negeri 10 kota Bengkulu, SMK Perikanan Kota Bengkulu, S1 UT Bengkulu, dan saat ini berprofesi sebagai guru.



Rezie Zilvia Utari, lahir di Bengkulu, 17 Maret 1994. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN. 03 kota Bengkulu, SDN 68 kota Bengkulu, SMPN 11 kota Bengkulu, SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu, S1 PG PAUD UNIB, dan saat ini berprofesi sebagai guru.



Yubi Juliadi, lahir di Serang Bulan 17 Juli 1993. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Serang Bulan, SMP 5 Bengkulu Selatan, SMAN 9 Bengkulu Selatan, S1 PGMI IAIN Bengkulu, dan saat ini berprofesi sebagai praktisi pendidikan.